

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
DI KELAS III SD NEGERI 41 PAYAKUMBUH TARUKO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan



OLEH :

**D E S M I
52151**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**JUDUL PROPOSAL : PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS
SEGI BANYAK DENGAN MENGGUNAAN
MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE
STAD DI KELAS VI SD N 26
PAYAKUMBUH PAYOLANSEK**

NAMA : ENIDARWATI

NIM : 52133

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Payakumbuh, 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Masniladevi,S.Pd.M.Pd
NIP.19631229 198803 2 001

Dra.Desniati,M.Pd
NIP.19510625 197603 2 001

Diketahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs.Syafri Ahmad,M.Pd
NIP.19581212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Peguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang

JUDUL : PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR
DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) DI KELAS III SD NEGERI 41
PAYAKUMBUH TARUKO.

Nama : DESMI

Nim : 52151

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Juni 2011

Disahkan Oleh Tim Penguji

NAMA		TANDA TANGAN
Masdila Devi. S.Pd. M.Pd.	(Ketua)	_____
Dra. Desniati.M.Pd.	(Sekretaris)	_____
Drs. Syafri Ahmad. M.Pd.	(Anggota)	_____
Drs. Mursal Dalais. M.Pd.	(Anggota)	_____
Drs. Muhammadi, M.Si.	(Anggota)	_____

ABSTRAK

DASMI. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Di Kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko

Bangun datar merupakan aspek pembelajaran matematika yang dipelajari di Sekolah Dasar sejak kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran luas bangun datar di kelas tinggi semakin rumit jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas rendah karena pembelajaran bangun datar di kelas rendah merupakan kemampuan prasarat untuk pembelajaran luas bangun datar di tingkat kelas berikutnya oleh karena itu pembelajaran luas bangun datar perlu dikuasai siswa di kelas rendah sehingga siswa mudah untuk memahami konsep yang lebih rumit di kelas tinggi. Namun tidak demikian halnya dengan siswa kelas III SDN 41 Payakumbuh Taruko. Ternyata banyak siswa yang kurang memahami konsep bangun datar, dan sebagian besar siswa tidak tertarik untuk belajar materi luas bangun datar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan banyak siswa yang tidak tuntas dalam materi luas bangun datar. Di samping itu guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar luas bangun datar di kelas III SDN 41 Payakumbuh Taruko perlu digunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif yakni pendekatan Contextual Teaching And Learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan Contextual Teaching And Learning di SDN 41 Payakumbuh Taruko.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 41 Payakumbuh Taruko yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik penilaian (tes), sedangkan alat pengumpul data adalah lembar observasi, lembar tes dan analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir siklus II adalah 82,10 dengan taraf keberhasilan 82,1%. Persentase aktivitas siswa mencapai 89,3%. Aktivitas belajar kelompok mencapai 87,5% dan aktivitas guru mencapai 93,9% dengan demikian penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar di kelas III SDN 41 Payakumbuh Taruko dan dapat meningkatkan aktifitas siswa maupun guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pembelajaran.

Penulis

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penuli penjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko Kota Payakumbuh” dapat diselesaikan. Salawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia kea lam yang berilmu pengetahuan dan peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Universitas Negeri Padang (PGSD FIP. UNP).

Penyampaian penulisan skripsi ini berkat bantuan dan saran berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP. UNP yang telah memberizin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Desniati, M.Pd. selaku pembimbing II, motifasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen penguji skripsi yakni, Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku penguji I, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd. sebagai penguji II dan Bapak Drs. Muhammadi, M.SI sebagai penguji III, yang telah menyediakan waktu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan saran dan masukan. Kritikan, saran dan masukan dari Bapak dan Ibu sangat menentukan kesuksesan panulis.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP.UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

5. Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 41 Payakumbuh Taruko Kota Payakumbuh yang telah memberikan izin serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Evaneldi sebagai pengamat yang telah memberikan masukan, kritikan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan majelis guru SDN 41 Payakumbuh Taruko yang telah memberikan pengerian, bantuan selama penyusunan skripsi ini.
8. Penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada orang tua tercinta Bapak Bustami (Alm) dan Ibu Ramulan yang senantiasa ikhlas berdo'a dan memberikan dukungan baik yang bersifat moril maupun materil agar skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Semua saudara yang telah memberikan semangat, motifasi dan perhatian berupa moril maupun materil selama penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempa pendidikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi yang membacanya.

Payakumbuh, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakekat Luas Bangun Datar	10
3. Pendekatan CTL	18
B. Kerangka Teori	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
C. Sumber Data	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
Siklus I	
1. Siklus I Pertemuan I	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan tindakan	40
c. Pengamatan	45

2. Siklus I Pertemuan II	50
a. Perencanaan	50
b. Pelaksanaan	51
c. Pengamatan	55
d. Refleksi	59
Siklus II	
1. siklus II pertemuan I	61
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	62
c. Pengamatan	67
d. Refleksi	71
2. Siklus II Pertemuan II	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	78
d. Refleksi	82
B. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran dan Tabel	

DAFTAR TABEL

1	Hasil Ulangan Harian Siswa Tentang Luas Bangun Datar	89
2	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	97
3	Hasil Pengamatan Psikomotor (Evaluasi Kelompok) Siklus I Pertemuan I ...	104
4	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	118
5	Hasil Pengamatan Psikomotor (Evaluasi Kelompok) Siklus I Pertemuan II ...	125
6	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	138
7	Hasil Pengamatan Psikomotor (Evaluasi Kelompok) Siklus II Pertemuan I ...	145
8	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	157
9	Hasil Pengamatan Psikomotor (Evaluasi Kelompok) Siklus II Pertemuan II ...	164

DAFTAR LAMPIRAN

1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	90
2	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	95
3	Lembar Tes Siklus I Pertemuan I	96
4	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	98
5	Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I	101
6	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	106
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	109
8	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	114
9	Lembar Tes Siklus I Pertemuan II	116
10	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	119
11	Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	122
12	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	127
13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	130
14	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	134
15	Lembar Tes Siklus II Pertemuan I	136
16	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	139
17	Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I	142
18	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	147
19	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	150
20	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	154
21	Lembar Tes Siklus II Pertemuan II	156
22	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	158
23	Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II	161
24	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II ...	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah geometri dan pengukuran. Bangun datar merupakan salah satu aspek pembelajaran geometri di kelas III di Sekolah Dasar. Bangun datar, tidak hanya tidak hanya pembelajaran yang dipelajari di kelas III saja tetapi mulai dari kelas I sampai kelas VI. Di kelas I Sekolah dasar, materi bangun datar yang dipelajari adalah mengenal segi tiga, segi empat dan lingkaran serta mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya. Di kelas II dilanjutkan dengan materi mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana, sedangkan di kelas III Sekolah Dasar siswa harus mampu memahami unsur-unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana, menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Konsep luas bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah sangat penting dipelajari siswa karena pemecahan masalah sebagai ciri khas pendekatan pembelajaran matematika mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, maupun masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal serta berbagai cara penyelesaian. Kemampuan memecahkan masalah inilah yang harus dikembangkan secara berkelanjutan sampai kelas VI Sekolah Dasar maupun pada tingkat pendidikan selanjutnya.

Pentingnya pembelajaran luas bangun datar sebagai salah satu aspek pembelajaran matematika adalah untuk membekali siswa agar dapat belajar secara logis, sistematis dan mendidik siswa agar berfikir kritis dan kreatif sebagai mana yang tertera pada KTSP (2001:76) “Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa peserta didik mulai dari Sekolah Dasar. Untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerja sama.

Pembelajaran luas bangun datar di kelas yang lebih tinggi akan semakin rumit dan luas cakupannya sehingga konsep luas bangun datar yang dipelajari di kelas III Sekolah Dasar merupakan pengetahuan pra syarat untuk pembelajaran luas bangun datar baik di kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar. Jika siswa tidak memahami konsep luas bangun datar sederhana di kelas III Sekolah Dasar, akibatnya siswa semakin tidak bisa dengan kata lain semakin kesulitan belajar matematika pada tingkat kelas berikutnya.

Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, sebaiknya pada setiap pembelajaran hendaknya dimulai dengan pemecahan masalah yang sesuai dengan situasi (*Contektual Problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep pembelajaran secara efektif. Jika setiap pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran yang menarik, konsep akan tertanam lama dalam ingatan siswa. Sebaiknya jika pada suatu pembelajaran tidak menarik bagi siswa, maka konsep tersebut akan mudah dilupakan siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman telah ditemukan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran, begitu juga kurikulum yang dipakai di negara kita. Sejak lahirnya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004, dan disempurnakan menjadi KTSP tahun 2006, maka dengan berlakunya KTSP tersebut pembelajaran di kelas rendah SD diajarkan dengan pendekatan tematik. Walaupun pembelajaran tematik sudah menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, namun fakta menunjukkan bahwa siswa kelas III SD N 41 Payakumbuh Taruko masih belum memahami konsep-konsep matematika terutama konsep bangun datar.

Sebagai guru kelas III peneliti sangat merasakan betapa sulitnya siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sebagian besar siswa masih tidak tuntas dalam belajar, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terbukti dengan hasil ulangan harian luas bangun datar di kelas III SDN 41 Payakumbuh Taruko yang menunjukkan bahwa jumlah nilai yang diperoleh oleh 19 orang siswa adalah 1165 dengan nilai rata-rata 61,31, siswa yang memperoleh ketuntasan dengan KKM 61 baru mencapai 6 orang, sedangkan yang belum tuntas adalah 13 orang. Selanjutnya tabel hasil ulangan harian tersebut dapat dilihat pada tabel I halaman 88.

Melihat kenyataan di atas peneliti sangat merasakan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan siswa, untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa perlu diadakan perbaikan dan perubahan pada proses pembelajaran matematika. Salah satu diantaranya adalah perbaikan

pada strategi dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa sepenuhnya dan menghadirkan masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan siswa adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Wina (2008:225), "Pendekatan CTL adalah : Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menekankan materi yang dipelajari, kemudian dihubungkan dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi luas bangun datar di kelas III SD materi yang rumit oleh siswa karena di kelas III sudah dipelajari sifat-sifat, keliling dan luas bangun datar sederhana. Mengingat materi luas bangun datar di kelas III membutuhkan pendekatan yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa. Di samping itu konsep bangun datar akan terus berlanjut dipelajari di kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar.

Dengan melihat berbagai masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang " Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas III Sekolah Dasar Negeri 41 Payakumbuh Taruko.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas Bangun datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko? Secara rinci permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran luas bangun datar dengan pendekatan CTL di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar dengan pendekatan CTL di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko?
3. Bagaimanakah hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan CTL di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Luas Bangun Datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas III SD Negeri 41 Kota Payakumbuh Taruko. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran luas bangun datar dengan pendekatan CTL di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar dengan pendekatan CTL di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko.

3. Peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan CTL di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan bagi peningkatan proses dan hasil pembelajaran mengenai luas bangun datar dengan pendekatan CTL di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti.
 - a. Untuk dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan teori pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas materi pembelajaran.
 - b. Salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Bagi siswa.

Untuk memudahkan dan meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar matematika khususnya dalam pembelajaran luas bangun datar.

3. Bagi sekolah.

Sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran luas bangun datar di SD N 41 Payakumbuh Taruko.

4. Bagi pendidikan.

Penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengalaman praktis dan serta dapat dijadikan sebagai pembelajaran dengan teori.

5. Bagi penelitian dapat mengembangkan hasil penelitian ini pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Pembelajaran menimbulkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa yang mendorong perilaku siswa menuju perubahan tingkah laku. Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar. Pada tahap sesudah belajar diharapkan siswa memiliki hasil belajar sebagai suatu kemampuan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Hamalik (2008:159) menyatakan “ Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa “.

Untuk mengukur hasil belajar diadakan penilaian yang meliputi semua aspek batas belajar. Penilaian adalah semua program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian siswa. Jadi pengalaman yang diperoleh siswa adalah pengalaman sebagai hasil belajar di sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2008:157) “ Penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.

Hasil dari penilaian atau evaluasi belajar yang telah dilakukan sebagai alat ukur hasil belajar siswa diantaranya bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian juga bertujuan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik secara keseluruhan maupun masing-masing individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar di perlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Agar proses pembelajaran menjadi efektif, perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pengalaman langsung yang bermakna sehingga siswa terdidik untuk berfikir kritis dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran.

Menurut De Potter (1999:57) menyatakan : Kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar akan lebih baik jika siswa terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan dan menemukan kaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendekatan *Contextual Teaching dan Learning* (CTL) adalah salah satu solusi yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran yang dimulai dari kehidupan sehari-hari.

2. Hakekat Luas Bangun Datar

a. Pengertian Bangun Datar

Menurut Sumiati (2007:162) “Bangun datar merupakan media dua dimensi yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar, Contoh: bagan, poster, dan gambar.” Sedangkan menurut Antonius (2006: 127) ” Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua.”

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan yang berdimensi dua,yaitu panjang dan lebar.

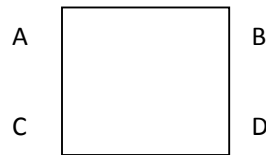
b. Jenis-jenis Bangun Datar

Menurut Sri (2006:130) ”Jenis-jenis bangun datar adalah:1) persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) jajar genjang ,5) trapesium, 6) layang-layang, 7) belah ketupat, dan 8) lingkaran”.

Sedangkan menurut Wapedia (2010:4) jenis-jenis bangun datar adalah sebagi berikut:

1) Persegi

Menurut Wapedia (2010:4) “Persegi adalah merupakan suatu bangunan segi empat yang keempat sisinya sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku”. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Persegi ABCD

2) Persegi Panjang

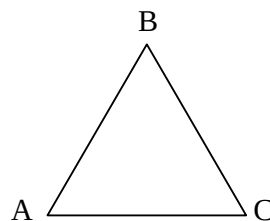
Menurut Wapedia (2010: 5) “Persegi panjang adalah suatu bangunan yang kedua sisi yang berhadapan sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku”. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.2. Persegi Panjang ABCD

3) Segitiga

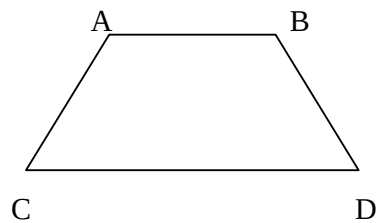
Menurut Wapedia (2010:%) ”Segitiga adalah merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi yang berupa garis lurus”. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.3 Segitiga ABC

4) Trapezium

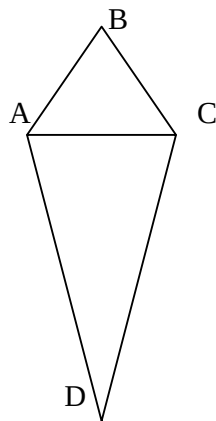
Menurut Wapedia (2010: 5) “Trapezium adalah merupakan segi empat yang mempunyai dua sisi (sepasang sisi) yang berhadapan sejajar”. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.4 Trapezium ABCD

5) Layang-layang

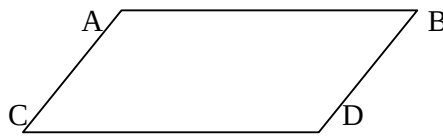
Menurut Wapedia (2010:6) ”Layang-layang yaitu suatu bangunan segi empat dimana antara dua isi yang berhadapan dan berdekatan adalah sama besar”. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.5 Layang-layang ABCD

6) Jajar genjang

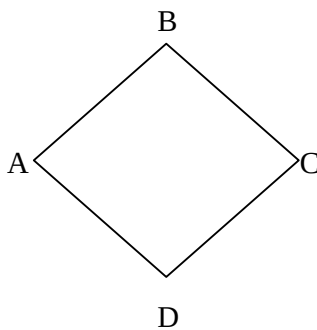
Menurut Wapedia (2010:5) "Jajar genjang adalah merupakan bangunan segi empat yang sisi sejajarnya sama panjang dan sudut yang berhadapan juga sama besar". Seperti contoh gambar ini:



Gambar 2.6 Jajar Genjang ABCD

7) Belah ketupat

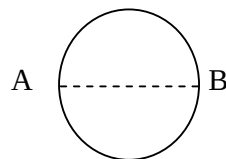
Menurut Wapedia (2010:5) "Belah ketupat adalah suatu bangunan jajaran genjang yang keempat sisinya sama dengan perpotongan diagonalnya yang membentuk sudut siku-siku". Seperti contoh gambar:



Gambar 2.7 Belah ketupat ABCD

8) Lingkaran

Menurut Wapedia (2010:6) "Lingkaran adalah merupakan himpunan semua titik pada bidangnya yang mempunyai jarak yang sama pada suatu titik tetap (titik pusat lingkaran). Jarak antara titik pusat dan suatu titik pada lingkaran di sebut jari-jari". Segmen garis yang titik-titik ujungnya merupakan dua titik pada lingkaran dan melalui titik pusat di sebut diameter lingkaran.



Gambar 2.8 Lingkaran

$AO = \text{Jari-jari}$

$OB = \text{Jari-jari}$

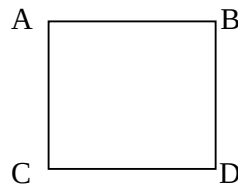
$AB = \text{Diameter}$

c. Hakekat Luas Bangun Datar

Menurut Syamsul (2005:164) mengatakan bahwa "Luas merupakan bagian dalam sebuah bidang yang biasanya di ukur dengan satuan persegi seperti inci, sentimeter persegi, meter persegi". Sedangkan Sri (2006:128) menjelaskan "Luas adalah suatu bangun datar yang dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun".

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas. Berikut ini diuraikan gambar bangun datar dan cara mencari luasnya:

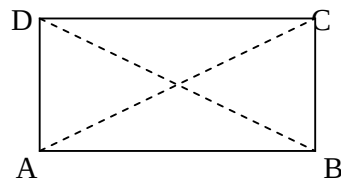
1) Persegi



Gambar 2.1 Persegi panjang ABCD

Menurut Haryanto (2007:61) rumus bangun datar luas persegi adalah sebagai berikut : Luas persegi = sisi x sisi = $(s)^2$

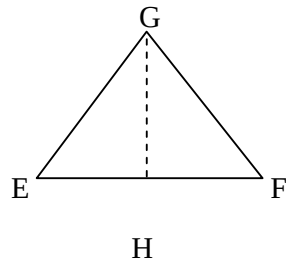
2) Persegi Panjang



Gambar 2.2 Persegi Panjang

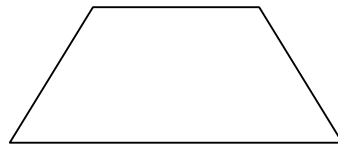
Menurut Soewito (1992:267) rumus bangun datar persegi panjang adalah sebagai berikut : Luas persegi panjang = panjang x lebar ($p \times l$)

3) Segi tiga



Menurut Soewito (1992:274) rumus bangun datar segitiga
 yaitu : $\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi} \left(\frac{1}{2} \times a \times t \right)$

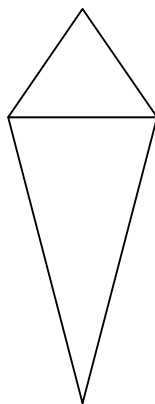
4) Trapezium



Gambar 2.4 Trapezium ABCD

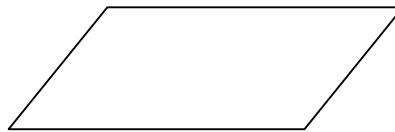
Menurut Soewito (1992: 276) rumus bangun datar luas
 trapezium adalah sebagai berikut: $\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{jumlah sisi sejajar} \times$
 tinggi (t)

5) Layang-layang



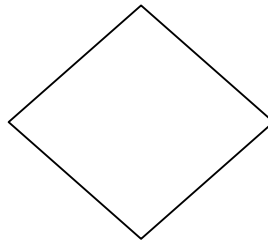
Menurut Haryanto (2007:62) rumus bangun datar luas layang-layang adalah sebagai berikut : $L:uas = \frac{1}{2} \times \text{diagonal (d)}_1 \times \text{diagonal (d)}_2$

6) Jajaran Genjang



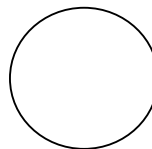
Menurut Soewito (1992:278) rumus bangun datar luas jajaran genjang adalah sebagai berikut : $Luas = \text{alas (a)} \times \text{Tinggi (t)}$

7) Belah ketupat



Menurut haryanto (2007:62) rumus bangun datar luas belah ketupat adalah sebagai berikut : $Luas = \frac{1}{2} \times \text{diagonal (d)}_1 \times \text{Diagonal (d)}_2$

8) Lingkaran



Menurut Soewito (1992: 279) rumus bangun datar luas lingkaran adalah sebagai berikut : $luas = \pi \times \text{jari-jari (r)}^2$

Berdasarkan pengukuran luas bangun datar yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan pada luas persegi dan persegi panjang karena luas persegi dan persegi panjang merupakan materi yang dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar melalui pendekatan CTL yang terdapat dalam KTSP di kelas III SD. Contoh materi luas persegi : Pak Amir mempunyai sebuah kotak yang berbentuk persegi. Yang panjang sisinya 6 cm, berapa luas permukaan kotak Pak Amir?

Diketahui : Panjang sisi = 6 cm

Ditanya : Luas permukaan kotak?

Jawab : Luas = sisi x sisi

$$= 6 \times 6$$

$$= 36 \text{ Cm}^2$$

3. Hakekat Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Menurut Nasar (2006:109) “CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.”

Selain itu Bandono (2008:2) menyatakan bahwa :

“ Pendekatan CTL merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, social dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.”

Dalam pengertian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan CTL, salah satunya adalah pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut Nasar (2006:110)

“Pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut: Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap

strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.”

Menurut Wina (2008:256)

”karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL adalah: 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari 2) Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa : pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), berfikir kritis dan kreatif, mempergunakan penilaian autentik, mempraktekkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, bekerja sama dan merefleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Prinsip Pembelajaran CTL

Menurut Irfarazak (2010:4) pembelajaran kontekstual dalam pelaksanaannya didasarkan pada lima prinsip yaitu “1) Keterkaitan atau

relevansi (*relating*), 2) Pengalaman langsung (*experiencing*), 3) Penerapan atau aplikasi (*applying*), 4) Kerjasama (*cooperating*), 5) Alih pengetahuan (*transferring*).”

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran CTL guru perlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi (2003:20) yaitu : “1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 4) Mempertimbangkan keragaman siswa 5) Memperhatikan multi-intelegensi 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya 7) Menerapkan penilaian autentik.”

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran CTL sebagai berikut: merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, mempertimbangkan diferensiasi (keragaman) siswa, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, memperhatikan multi-intelegensi, menerapkan penilaian autentik.

d. Komponen Pembelajaran CTL

Ada beberapa komponen pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Menurut Wina (2008:264) “Komponen dalam

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).”

Sementara Nurhadi (2003:31) juga menyatakan ada tujuh komponen pendekatan CTL yaitu: “1) konstruktivisme (*constructivism*), 2) inkuiri (*inkuiri*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) permodelan (*modeling*), 6) refleksi (*reflection*), dan 7) penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).”

Sesuai dengan kedua pendapat diatas di atas komponen-komponen penggunaan pendekatan CTL dapat disimpulkan sebagai berikut : Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara kerja sendiri, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri, kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran CTL

Menurut Asep (2002:158) ada tujuh langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu :

1. *Konstruktivisme*

Konstruktivisme adalah membangun pemahaman sendiri dari pengalaman baru berdasarkan kepada pengetahuan awal.

2. *Inquiry* (menemukan)

Inquiry ada proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Dalam inkuiri siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

3. *Questioning* (bertanya)

Questioning adalah kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4. *Learning Community* (masyarakat belajar)

Learning community adalah sekelompok orang yng terikat dalam kegiatan belajar yang saling bekerjasama dengan orang lain dan saling tukar pengalaman.

5. *Modelling* (permodelan)

Modeling adalah proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar.

6. *Authentic Assesment* (penilaian yang sebenarnya)

Authentic Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dalam authentic terdapat adanya mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, penilaian produk (kinerja), dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

7. *Reflection* (refleksi)

Reflection adalah cara berfikir tentang apa yang telah dipelajari. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Sanjaya (2006:264) langkah-langkah CTL adalah: “1) Konstrutivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) permodelan, 6) refleksi, 7) penilaian nyata”.

Banyak pendapat yang menyatakan tentang langkah-langkah pendekatan CTL, namun pada hakikatnya sama. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nurhadi yaitu: 1)Konstruktivisme, 2)ingkuiri, 3)bertanya, 4)masyarakat belajar (*learning community*), 5)permodelan (*modeling*), 6)refleksi (*reflection*) dan 7)penilaian *sebenarnya* (*Authentic Assesment*).

f. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Sumiati dan Asra (2007:18) :

”Pendekatan CTL membantu siswa menguasai tiga hal yaitu :1)Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirannya membentuk konsep, defenisi, teori dan fakta, 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, 3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata”.

Menurut Nasar (2006:15) :

”Kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut : ”1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) Dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, 3) Dalam pendekatan CTL pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, setting, 4) Hasil belajar melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan antara lain : dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Disamping itu siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga tidak mudah lupa, suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, siswa merasa dihargai dan semakin terbuka serta memupuk kerjasama dalam kelompok.

B. Kerangka Teori

Mempelajari luas bangun datar melalui pendekatan CTL merupakan suatu pembelajaran yang bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar di kelas III Sekolah Dasar. Komponen-komponen pendekatan CTL yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan komponen CTL yang dikemukakan oleh Nurhadi yaitu: konstruktivisme, inkuiri, *tanya jawab*, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian autentik.

Kemmis Taggart (2009:6) Menyatakan “Proses penelitian tindakan merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan observasi. Untuk lebih jelasnya kerangka teori tentang penelitian ini adalah seperti yang terlihat pada bagan berikut berikut:

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian deskripsi data, analisa data dan pembahasan pada bab IV di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian tindakan kelas yang direncanakan 2 siklus dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan komponen pendekatan CTL yakni konstruktivisme, inkuiri, tanya jawab, komunitas belajar dan permodelan dan penilaian otentik. Keberhasilan perencanaan meningkat pada setiap siklus yakni pada akhir siklus I mencapai 89,4% dan meningkat menjadi 93,9% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran luas bangun datar di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, aktivitas kelompok (evaluasi kelompok).Aktivitas guru pada siklus I mencapai 78,5%, sedangkan pada siklus II mencapai 92,9%. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 81,14 dan 89,3% pada siklus II. Aktivitas kegiatan kelompok (evaluasi kelompok) pada siklus I mencapai 75%, sedangkan pada siklus II mencapai 87,5%.

3. Hasil belajar luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas III SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko meningkat yakni dengan nilai rata-rata 73,68 pada siklus I dan 82,1 pada akhir siklus II. Dengan demikian peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berhasil dengan sangat baik. Ternyata pendekatan CTL dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar luas bangun datar dengan pembelajaran tematik di kelas III SD N 41 Payakumbuh Taruko.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dengan melihat hasil penelitian ini disarankan agar pendekatan CTL layak untuk digunakan pada pembelajaran luas bangun datar pada tema pendidikan di kelas III Sekolah Dasar.
2. Peneliti yang ingin menerapkan pendekatan CTL dapat melakukannya pada tema pendidikan di kelas III Sekolah Dasar .

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius, Cahyo, Orihandoko, 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta:Depdiknas
- Bandono. 2008. *Menyusun – Model – Pembelajaran – Contextual – Teaching – and – Learning* .(Online) (<http://bandono.web.id/2008/03/07/menyusun-model-pembelajaran-contextual-teaching-learning-ctl.f>) diakses tanggal maret 2011
- BSNP. 2008. *Pedoman Penyusunan KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Depdiknas
- Irfanrazak.2009.*Model – Pembelajaran – Contextual*.(Online) (<http://irfanrazak.ngeblogs.com/2009/04/13/model-pembelajaran-contextual>) diakses tanggal maret 2011
- Nurhadi Dan Senduk. 2008. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: UNM Press.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.